

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN MARBUT MASJID
NURUL IMAN DI KELURAHAN SUKARAMI
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

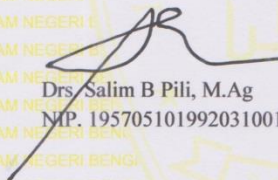
**OLEH:
HERI NURKAPIMAN
NIM: 1516320015**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

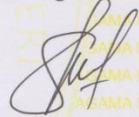
Skripsi atas nama : Heri Nurkapiman NIM: 1516320015 yang berjudul
"Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan
Sukarami Kota Bengkulu". Program studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan
saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk
diajukan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah IAIN Bengkulu.

Pembimbing I


Drs. Salim B Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001


Bengkulu, 21 Agustus 2019

Pembimbing II


H. Syukraini Ahmad, MA
NIP. 197809062009121002

Mengetahui

An. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdani, M. Sos. I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Heri Nurkapiman** NIM. 1516320015 dengan judul **“Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : jum'at

Tanggal : 30 Agustus 2019

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan sisahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 2 September 2019
 Dekan Fakultas Ushuluddin,
 Adab dan Dakwah



Dr. Subirman, M.Pd
 NIP. 1968021919990310003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Salim B Pili, M.Ag
 NIP. 195705101992031001

Sekretaris

H. Syukraini Ahmad, MA
 NIP. 197809062009121002

Penguji I

Dr. Rahmat Ramdani, M.Sos.I
 NIP. 198306122009121006

Penguji II

Wira Hadikusuma, M.S.I
 NIP. 198601012011011012

MOTTO

Karunia Allah SWT yang Paling Lengkap Adalah Kehidupan yang Didasarkan pada

Ilmu Pengetahuan

-Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan rasa syukur yang begitu dalam serta segenap usaha dan do'a meminta keridohan Sang Ilahi Raja Semesta Alam, Skripsi yang berjudul: Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini akan saya persembahkan kepada:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT.
2. Ayah dan Ibu (Liswan dan Nurmia) tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a untukku.
3. Saudara-saudari ku tercinta (ke-3 kakakku, Diana Fitri Saleh, Antoni Akbar dan Ien Trisna Ayu) yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan memberi motivasi yang luar biasa untuk ku.
4. Untuk keluarga besarku dari Kakek Yuyung yang berada di desa Talang Marap, Simpang tiga dan Pulau Panggung yang selalu memberiku semangat dan motivasi.
5. Dosen-dosen yang telah membantu dan membimbing saya: Buya Salim B. Pili, Bapak H. Syukraini Ahmad, Ibu Asniti Karni, Ibu Hermi Pasmawati, Bapak

Rahmat Ramdani, Bapak Japarudin, Ibu Yica, Ibu Tri, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

6. Sahabat Seperjuanganku Terkhusus TEAM Curhat Dong Mah (CDM): Kang Irul, Gubernur FUAD (AFA97), Dedeh Iritel, Zaki Lunox, Amin Toke, Datul, Linda Cute, Ica Gotik, Feni Kecik, Witra Ce, yang telah memberiku semangat dalam pembuatan sekripsi ini.
7. Sahabat motivasi: Derlay, AA', Igik Harley, Rendi Jhon, Wak Pergerakan, Rudis peceng,
8. Adek sepupuku Erik Sugianto yang telah membantu dalam hal dokumentasi
9. Teman-teman Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, FUAD serta Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2 Agustus 2019

Peneliti



Heri Nurkapiman

NIM: 1516320015

ABSTRAK

Heri Nurkapiman, NIM 1516320015, 2019, PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN MARBUT MASJID NURUL IMAN DI KELURAHAN SUKARAMI KOTA BENGKULU

Terdapat dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu; (1) bagaimana peran marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami kota Bengkulu; (2) bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami kota Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami kota Bengkulu dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Kualitatif* dengan pendekatan *diskriptif*. Pendekatan *diskriptif* adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Melihat dari penjelasan mengenai pendekatan *deskriptif* bertujuan untuk mengetahui peran marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami kota Bengkulu. Selain peran marbut disini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran marbut masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami kota Bengkulu.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) peran marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu memiliki tugas dan fungsi yaitu: Mengumandangkan Azan dan Iqomat setiap waktu sholat, menyiapkan tempat pelaksanaan sholat Jum'at dan sholat lima waktu serta peralatan yang diperlukan, membersihkan tempat pelaksanaan sholat (termasuk menyedot debu), membersihkan tempat wudhu dan kamar kecil (WC), membersihkan dinding masjid, halaman Masjid atau saat terlihat kotor serta bersedia menerima masukan, kritik dan saran dari Masyarakat dan pengurus Masjid; (2) pengurus Masjid berpersepsi baik terhadap Marbut karna marbut bisa menjalankan tugas dan perannya dengan baik sebagai penjaga dan pengurus Masjid dan ada juga masyarakat yang kontra terhadap marbut karna masyarakat merasa terganggu dan kurang setuju dengan penggunaan speaker yang terlalu kencang di siang hari serta menurut masyarakat yang kontra Marbut kurang bisa menerima masukan dari masyarakat.

Kata Kunci: Peran dan Persepsi

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur Alhamdulillah saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu”.

Sholawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun diakhirat.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Rahmat Ramdani, M. Sos. I, selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Penguji I.
4. Asniti Karni M. Pd, Kons. Selaku Ka. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan Pembimbing Akademik (PA), yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Wira Hadikusuma, M.S.I, selaku Penguji II yang telah memberiku bimbingan dalam pembuatan Skripsi ini.
6. Drs. Salim B Pili, M.Ag, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. H. Syukraini Ahmad, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmu nya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Perpustakaan yang telah menyediakan refrensi
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari banyaknya kesalahan dan kekurangan dari berbagai sisi, dan pada akhirnya penulis hanya berharap semoga Allah SWT akan membalas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. “Amiin” dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi membaca.

Bengkulu, 2 Agustus 2019

Penulis

Heri Nurkapiman
1516320015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu	5
G. Sistematika Penulisan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritik Persepsi.....	9
1. Pengertian Persepsi.....	9
2. Macam-macam dan Bentuk-bentuk Persepsi	10
3. Faktor-faktor Mempengaruhi dalam Persepsi	11
4. Sifat-sifat dan Akurasi Persepsi.....	18
3. Persepsi Masyarakat	20
B. Konsep Teoritik Masyarakat.....	21
1. Pengertian dan Macam-macam Masyarakat.....	21
2. Ciri –Ciri masyarakat	23
C. Konsep Teoritik Peran	25
1. Pengertian Peran	25
D. Masjid dan Kemakmurannya.....	29
1. Fungsi Masjid dalam Masyarakat.....	29
2. Takmir Masjid dan Tugasnya	30
3. Marbut Sebagai Bagian dari Takmir Masjid	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Penjelasan Judul Penelitian.....	40
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
D. Subjek\Informan Penelitian	41
E. Jenis dan Sumber Data.....	42
F. Tehknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Keabsahan Data	45
H.Teknik Analisis Data	46

BAB IV DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	48
1. Deskripsi Masjid Nurul Iman.....	48
2. Deskripsi Informan Penelitian	51
B. Temuan Penelitian	52
1. Hasil Wawancara Tentang Peran Marbut	52
2. Hasil Wawancara Tentang Persepsi Masyarakat	55
C. Pembahasan	59
1. Peran Marbut Masjid Nurul Iman	59
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Marbut.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	xiii
-----------------------------	-------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
--------------------------------	------------

A. SK Penyeminar	
B. SK Pembimbing	
C. SK Penelitian	
D. Pedoman Wawancara	
E. Pedoman Observasi	
F. Pedoman Dokumentasi	
G. Pengajuan Judul	
H. Dokumentasi Kegiatan Peneliti	

L

A

M

P

I

R

A

N

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah nama tempat untuk beribadah bagi orang Islam.¹ Masjid sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Islam, yakni menjadi pusat pembinaan umat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, manakala fungsi ideal telah terwujud maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Dalam mewujudkan hal yang demikian, tentunya perlu dibentuknya wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan fungsi Masjid seperti Marbut Masjid, pada zaman Rasulullah SAW dikisahkan seorang perempuan yang dihormati Rasulullah sebagai Marbut Masjid.

Kewajiban kepada orang-orang beriman untuk memakmurkan masjid, sebagaimana dijelaskan dalam Surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَوْلَاتِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, Artinya: menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka

¹Ifdlolur Maghfur, *Spiritualitas Barokah Menynergikan Imam, Islam dan Amal*, (Yogyakarta: Aura Pustaka 2013), hal. 61.

merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Marbut Masjid ialah seseorang yang memfungsikan dirinya untuk Masjid, berperan aktif di dalam Masjid pula. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jama'ah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik. Setiap marbut Masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola Masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan.³

Menjadi Marbut Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. Sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Selain itu seorang Marbut Masjid juga dituntut untuk memiliki Spiritualitas.

Marbut atau kaum adalah istilah yang diberikan kepada seorang yang bertanggung jawab mengurus keperluan langgar/surau atau masjid, terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah tersebut.

Adakalanya seorang Marbut juga mengurus hal-hal yang berurusan dengan

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jamanatul ' Ali-ART, 2014), hal. 190.

³Rini Widya Astuti. *Peran Pengurus Masjid Al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan*”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), hal. 12. Diakses dalam http://repository.radenintan.ac.id/2289/1/SKRIPSI_ALL_FIX.pdf

Ibadah, seperti Azan, menjadi imam cadangan. Sebagai suatu profesi, jasa seorang Marbut juga dihargai. Mereka digaji dari dana celengan yang dikumpulkan baik harian, ataupun mingguan (Hari Jum'at). Pada saat-saat tertentu, menjelang Idul Fitri dan Idul Adha, mereka pun mendapatkan bagian.⁴

Adapun ungkapan Marbut Masjid Nurul Iman, bahwa tidak semua masyarakat berpersepsi baik terhadap peran Marbut, masyarakat menginginkan Marbut untuk multifungsi dalam melakukan kegiatan yang berhubungan di Masjid, padahal saya sebagai Mahasiswa juga memiliki kegiatan dan tugas kampus, ada juga masyarakat yang tidak suka kalau saya membunyikan speaker terlalu kencang dan menegur saya dengan cara yang kurang baik.⁵

Hal ini dilihat dari banyaknya ungkapan Masyarakat kepada peneliti mengenai kegiatan Marbut yang sering dilihat Masyarakat ketika Marbut menjalankan perannya sebagai Marbut. Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menggambarkan apa saja indikator persepsi baik atau buruk Masyarakat terhadap peran Marbut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang timbul pada penelitian ini adalah:

⁴ Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1996), hal. 121.

⁵ Aset, *Hasil wawancara*, pada tanggal, 20 Juni 2019 .

1. Bagaimana Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu

C. Batasan Masalah Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu yaitu di Masjid Nurul Iman. Peneliti akan memfokuskan pada Peran Marbut dan Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Karena segala yang diusahakan pasti memiliki tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya, sesuai dengan persepsi dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan maka peneliti ingin mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu Bimbingan dan

Konseling serta Psikologi, dan selain itu dapat di jadikan sumber informasi bagi peneliti lainnya yang memiliki tema yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi, penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk pedoman mengenai peran Marbut Masjid yang dapat di lihat dari kegiatannya di Masjid yang mampu membuat persepsi baik atau buruk persepsi masyarakat.
- b. Bagi peneliti, Memberikan pedoman bagi peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap peran marbut yang dapat dikaji melalui perspektif psikologi sosial. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk peneliti agar memenuhi syarat dalam mengambil Pendidikan Strata Satu (S1) di IAIN Bengkulu.
- c. Bagi masyarakat, selain berguna untuk pengetahuan, penelitian ini juga dapat berguna untuk mengetahui bahwa marbut itu memiliki tugas dan tanggung jawab yang mulia.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian tentang Marbut penulis menemukan beberapa kajian yang sejenis berupa hasil dari skripsi antara lain:

Pertama, Sifah Mutoharoh dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat terhadap Gema Adzan dalam Syiar Islam di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”. Jadi, dalam

Skripsi ini terfokus ingin mengetahui persepsi Masyarakat terhadap gema Azan, bedah dengan Skripsi yang ingin saya teliti, yaitu terfokus pada bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut serta peran marbut di Masjid yang ingin peneliti teliti.

Kedua, Uswatun Khasanah dengan judul skripsi “Peran Takmir Masjid dalam Memotivasi Shalat Berjamaah di Masjid Al-Azhar Bancar kembar Purwokerto Utara”. (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) Penelitian ini terfokus ingin meneliti Bagaimana Peran Takmir Masjid dalam Memotivasi Shalat Berjamaah dan apa saja Programnya, berbedah dengan Skripsi yang ingin saya teliti, yaitu terfokus pada bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran marbut serta peran marbut di masjid yang ingin peneliti teliti.

Ketiga, Rini Widya Astuti, dengan judul Skripsi “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan”. (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) penelitian ini terfokus ingin meneliti Bagaimana peran pengurus Masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sedangkan penelitian yang ingin saya teliti yaitu persepsi Masyarakat terhadap peran Marbut.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian yang membahas tentang indikasi permasalahan penelitian. Rumusan masalah yang membahas tentang bagaimana peran dan persepsi Masyarakat terhadap peran Marbut Masjid Kelurahan Sukarami. Batasan masalah penelitian membahas tentang peneliti memfokuskan pada satu masjid yaitu Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami dan terfokus pada peran dan persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan ukarami. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran dan persepsi masyarakat terhadap peran Marbut. Kegunaan penelitian yang di harapkan berguna baik secara akademis maupun praktis. Kajian terhadap penelitian terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari penjelasan mengenai konsep teoritik persepsi terdiri dari pengertian persepsi, macam-macam dan bentuk-bentuk persepsi, faktor-faktor mempengaruhi persepsi, sifat-sifat dan akurasi persepsi. Konsep teoritik masyarakat terdiri dari pengertian, macam-macam Masyarakat dan ciri-ciri Masyarakat. Konsep teoritik peran terdiri dari pengertian peran. Masjid dan Takmir Masjid terdiri dari fungsi Masjid bagi Masyarakat dan bidang-bidang pengurus dan tugasnya.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari pendektan dan jenis penelitian, penjelasan judul, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, jenis dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Diskripsi penelitian terdiri dari diskripsi wilaya penelitian yang membahas tentang diskripsi Masjid Nurul Iman dan diskripsi informan penelitian, Temuan penelitian terdiri atas hasil wawancara tentang peran marbut Masjid dan Persepsi masyarakat terhadap peran Marbut Pembahasan terdiri dari Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu dan Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan yang membahas tentang peran dan persepsi masyarakat terhadap peran marbut masjid Nurul Iman dan Saran terdiri dari saran untuk Marbut Masjid, Tokoh Masyarakat dan Penelitian Selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritik Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses pemaknaan terhadap stimulus. Jika stimulusnya berupa benda di sebut *object perception* dan jika stimulusnya berupa manusia di sebut *social perception*. Menurut Baron & Byrne, persepsi sosial adalah suatu usaha untuk memahami orang lain dan diri kita sendiri (*the process through whrough which we attempt to understand other persons and ourelves*).⁶

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *Internal* dan *Eksternal*. Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah penilaian terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya menjadi pesan.⁷ Dengan demikian, persepsi yang dimaksud dalam Skripsi ini adalah bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut di Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 79.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 15.

Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Ketika anda melihat mubaligh kondang, Zainudin MZ datang dengan mengendarai mobil mewah, kemudian Anda mendengar pidatonya yang menarik, maka sensasi melalui penglihatan dan pendengaran anda itu berubah menjadi informasi bahwa mubaligh ibukota itu hebat, anda mempersepsi Zainudin MZ sebagai “Hebat”. Ketika Anda berjumpa dengan saudara seperguruan Zainudin, anda berpersepsi bahwa ia juga tak jauh berbeda dengan kehebatan Zainudin, tetapi ketika anda mendengar bagaimana pidatonya temannya itu, ternyata anda tidak sama sekali menjumpai kehebatannya. Dalam hal ini anda keliru mempersepsi.

Tetapi ketika anda mendengarkan mubaligh mengatakan silat padahal ia mengatakan shalat maka anda keliru dalam sensasi, atau ketika seseorang mengatakan istri anda cantik, kemudian anda tersinggung karena menyangka di sindir, maka anda keliru mempersepsi teman anda yang memuji kecantikan istri anda. Kekeliruan sensasi juga dapat menyebabkan keliru persepsi.⁸

⁸Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jatim: Madani Press 2014), hal. 114.

2. Macam-macam dan Bentuk-bentuk Persepsi

Bentuk-bentuk Persepsi yaitu: melalui alat indra pendengaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa. Sedangkan menurut Irwanto yaitu:

a. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu

menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsinya.⁹

3. Faktor-faktor Mempengaruhi dalam Persepsi

Kekeliruan persepsi bisa berbeda-beda sebabnya karena di pengaruhi oleh berbagai faktor, ada faktor personal, situasional, fungsional dan faktor struktural. Diantara faktor-faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.¹⁰

a. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental dimana kesadaran terhadap suatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah. Sebagai contoh, ketika pertunjukan film di dalam gedung bioskop dimulai, maka kesadaran penonton terhadap gambar di layar pasti lebih menonjol sementara kesadaran terhadap teman di samping apalagi terhadap penonton lain di belakangnya menjadi lemah. Perhatian penonton lebih di tunjukan kepada gambar di layar, sementara stimuli lain tidak menarik perhatiannya lagi. Tetapi bisa terjadi, seseorang yang sedang di kejar-kejar polisi karna terlibat pembunuhan sengaja sembunyi di bioskop menyamar sebagai penonton. Meski ia melihat gambar di layar

9 Sifah Mutoharoh, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan Dalam Syiar Islam*”, (Sekripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), hal. 29. Diakses dalam http://repository.radenintan.ac.id/5328/1/SKRIPSI_FULLL.pdf.

¹⁰Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, hal. 115.

tetapi ia kurang memperhatikan karena pusat perhatiannya lebih kepada faktor internal yaitu takut ketahuan.

Penarik perhatian, bisa datang dari luar *eksternal*, bisa juga dalam diri yang bersangkutan *internal*. Faktor luar *eksternal* yang secara psikologis menarik perhatian (*Attention Getter*) biasanya disebabkan karena hal itu mempunyai sifat-sifat menonjol dibanding stimuli yang lain, misalnya karena bergerak sementara yang lain diam, atau karena adanya unsur kontras, kebaruan atau perulangan. Faktor penarik perhatian dapat dibagi:

1). Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi perhatian terdiri dari faktor biologis dan sosiopsikologis.

a) Faktor Biologis

Orang lapar cenderung tertarik perhatiannya kepada makanan, orang haus lebih tertarik kepada minuman sedang orang yang sedang kelelahan lebih tertarik perhatiannya kepada kursi atau tempat tidur sementara itu orang yang sedang rindu kepada istrinya karena sudah lama berpisa cenderung lebih tertarik perhatiannya pada wanita yang dilihatnya.

b) Faktor Sosiopsikologi

Sikap, kebiasaan dan kemauan seseorang biasanya mempengaruhi perhatiannya. Ketika rombongan dari Jakarta yang

terdiri dari ahli pertanian, dokter, dokter hewan seniman dan ulama mengunjungi pedalaman irian jaya, maka pusat perhatian mereka berbeda-beda.¹¹

2). Faktor Eksternal

Yang menjadi penarik perhatian antara lain, prinsip gerakan, prinsip kebaruan, prinsip kontras dan prinsip perulangan.

1) Prinsip Gerakan

Secara psikologis, manusia tertarik pada apa saja yang bergerak. Benda kecil yang bergerak-gerak pasti lebih menarik perhatiannya di banding benda besar yang diam. Juka seseorang berdiri di tengah jalan tamrin di bundaran jakarta, jika tidak ada satu mobil pun yang lewat bahkan tidak seorang pun yang ada di situ selain dia sendiri, maka seekor kucing kecil yang bergerak melewati jalan protocol lebih menarik perhatian di banding gedung pencakar langit di kiri kanan jalan itu.atas dasar prinsip gerakan inilah maka seorang orator atau seorang mubaligh sering kali menggerak gerakkan tangannya atau sesekali kepalanya ketika ia sedang pidato, karna dengan gerakan tangan itu perhatian hadirin akan tertuju pada dirinya.

2) Prinsip Kontras

¹¹Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, hal. 119.

Suara keras di tengah keheningan, sorot lampu di tengah kegelapan warna merah pada latar belakang putih pasti menarik perhatiannya. Oleh karena itu pidati di tengah kerumunan orang banyak memerlukan penguat suara, karena dengan itu suara mubaligh menjadi kontras mengalahkan suara obrolan orang banyak. Demikian juga mimbar harus lebih tinggi di banding tempat duduk hadirin, dan cahaya lampu di panggung acara harus di buat lebih terang disbanding ruangan yang lain agar perhatian hadirin terpusat ke tempat itu.¹²

3) Prinsip Kebaruan

Segala sesuatu yang baru pasti menarik perhatian manusia. Orang baru, barang baru, model baru, lagu baru, suasana baru dan jug aida baru. Hal-hal yang baru itu menarik perhatian karna biasanya didalamnya terkandung penilaian, seperti hebat, luar biasa, aneh, berbeda dengan yang biasa dan sebagainya. Dalam konteks ini tidak aneh jika istri baru lebih menarik di banding yang lama.

4) Prinsip perulangan

Secara psikologis, perulangan mendengar, perulangan perjumpaan dan perulangan merasa dapat menjadi faktor penarik perhatian. Contoh yang paling mudah adalah betapa efektifnya iklan produk

¹²Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, hal. 16.

yang ditayangkan berulang-ulang di televisi dalam menarik perhatian pembeli.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor kebutuhan, kesiapan mental, suasana emotional dan latar belakang budaya dua orang mahasiswa sedang duduk di kantin, yang satu lapar dan yang lain haus. Yang pertama cenderung mempersepsikan isi etalase kantin sebagai daging dan nasi, sedang yang satunya cenderung mempersepsikan minuman sprit dan coca-cola. Sementara uang seratus ribuan dipersepsikan kecil oleh kelompok anak orang kaya, tapi dipersepsikan besar sekali oleh kelompok anak pengangguran.¹³

Suasana mental juga mempengaruhi persepsi. Ketika sedang berlangsung perang teluk, sebuah mobil bak terbuka yang membawa tiang listrik di pinggiran kota Basrah Irak di persepsi oleh pilot pesawat tempur Amerika sebagai tang Irak sehingga dijatuhi bom. Suasana mental, yakni suasana perang begitu besar pengaruhnya terhadap sang pilot dalam mempersepsi, padahal peralatan pesawat tempur Amerika dikenal sangat canggih untuk hanya sekedar membedakan tiang listrik dengan laras meriam tang.

c. Faktor Struktural

Menurut teori *Gestalt* bila seseorang mempersepsi maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian. Ketika

¹³Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, hal. 120.

melihat wajah cantik seorang wanita, maka yang di persepsikan bukan hanya wajahnya, tetapi seluruh tubuh sang gadis itu, karena wajah hanya merupakan bagian saja dari struktur tubuh. Jika seseorang diperkenalkan sebagai orang yang bekerja ulet, pintar tetapi suka menyakiti wanita, maka orang itu di persepsi sebagai orang yang tidak baik, tetapi jika di perkenalkan dengan ungkapan: orang ini, meskipun suka mengecewakan wanita, tetapi ia pintar dan ulet bekerja, maka persepsi orang itu masih positif. Jadi struktur ungkapan dapat mempengaruhi persepsi.

Demikian juga ketika anda menjumpai gadis yang sangat anda cintai baru bangun tidur, belum mandi dan rambutnya tidak tersisir, maka persepsi anda, meskipun belum dandan tetapi tetap cantik, tetapi ketika anda menjumpai wanita yang buruk rupa, belum mandi dan tidak tersisir rambutnya, anda mengatakan, dasar wanita buruk, sudah jelek, nggak mau dandan lagi. Jadi, pakaian dan orang yang mengenakannya itu merupakan satu setruktur, oleh karna itupakaian yang sama dan acak-acakan yang sama di persepsi secara berbeda karena struktur pribadi yang berbeda.

Struktur kedekatan dan keseimbangan juga mempengaruhi persepsi. Orang yang dekat dengan kyai biasanya di persepsikan orang yang baik, orang yang dekat dengan bapak presiden biasanya di persepsikan sebagai orang yang penting dan orang yang dekat dengan spekulan pembobol Bank dipersepsikan terlibat skandal kejahatan krah putih. Seorang dosen

mempersepsi beras dan buku sebagai kebutuhan pokok, karena bagi seorang dosen keduanya sama-sama di butuhkan. Tapi bagi seorang petani sederhana di daera IDT, atau bagi seorang buruh harian yang upahnya yang hanya duapuluh ribu sehari, buku dipersesikan suatu hal yang berbeda dengan beras, karena buku tidak termasuk di dalam struktur kebutuhan.¹⁴

4. Sifat-sifat dan Akurasi Persepsi

Persepsi sosial bersifat selektif. Kebenaran persepsi sosial seringkali bersifat selektif, dan kebenarannya sering kali berbeda di otak masing-masing orang. Satu objek yang sama boleh jadi mendapatkan penilaian yang berbeda-beda. Setiap orang bisa saja mengklaim bahwa persesinyalah yang di anggap paling benar, dan sering kali di anggap paling benar, dan sering kali memang tidak ada seorang pun yang bisa di katakana salah. Perbedaan paradigma adalah salah satu faktor yang menyebabkan fenomena tersebut terjadi.¹⁵

Sebagai persepsi sosial memang sulit diverifikasi dan tidak bisa di nilai benar ataupun salah, tapi sebagian lagi sebenarnya sangat memungkinkan untuk di verifikasi dan bisa di nilai benar ataupun salah. Menilai orang yang tidak banyak bicara sebagai orang sombong adalah penilaian yang bisa diverifikasi kebenaran-kesalahannya; atau menilai orang

¹⁴Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, hal. 122.

¹⁵Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 85.

yang berpakaian kumal sebagai orang miskin juga merupakan penilaian yang bisa diverifikasi kebenaran-kesalahannya. Gambar di atas misalnya, bisa saja tampak sebagai gambar seseorang gadis cantik, atau gambar seseorang nenek-nenek tua. Perbedaan penilaian tersebut bersumber dari perbedaan dari paradigma tau sudut pandang yang di pakainya.

Dalam hal ini, islam mengingatkan pemperingatkan pengikutnya untuk hati-hati dalam melakukan penilaian terhadap orang lain sehingga tidak terjebak dengan penilaian keliru. Allah Swt memperingatkan hambaNya unuk tidak mengikuti sesuatu yang tidak di ketahui secara persis, sebab pendengaran, penglihatan, dan hati akan di minta pertanggung jawaban (QS- Al-Isra [17]: 26). Di ayat lain, Allah Swt. Melarang hambaNya untuk berprasangka buruk terhadap orang lain (QS Al-Hujuraat [49]: 12): menutut hambaNya untuk selalu tabayun jika terdapat informasi yang meragukan (QS Al-Hujuraat [49]: 6): jika tidak tahu, bertanya pda orang yang lebih tahu (QS An-Nahl [16]: 43).

Sebagai objek, banyak aspek dari manusia yang bisa di persepsi. Aspek-Aspek tersebut bisa berupa:

- a. Aspek Fisik: daya tahan fisik, daya tarik fisik, kecepatan, kekuatan, tinggi badan, berat badan, kesehatan, kebugaran, kelenturan, warna kulit, kualitas suara, warna rambut, bentuk muka, bentuk hidung dan lain-lain.

- b. Aspek Psikologis: kepribadian, sikap, motivasi, stabilitas emosi, kecerdasan, minat, kesabaran dan lain-lain.
- c. Aspek Sosial-Kultural: keterampilan sosial, keberanian, konformitas, integritas sosial, intens prososial, kepekaan sosial, kemandirian, dan lain-lain.
- d. Aspek Spiritual: orientasi beragama, integritas moral, perilaku beribadah, dan lain-lain.¹⁶

Namun demikian, dari banyak aspek tersebut, realitasnya hanya sebagian aspek saja yang menjadi pusat perhatian dan menjadi objek persepsi kita. Persepsi bersifat selektif. di sini, hukum atensi berlaku. Biasanya kita tertarik pada aspek-aspek yang di butuhkan atau di sukai (motivasi, emosi, sikap dan kepibadian), aspek-aspek yang sama dengan yang kita miliki (komplementasi atau substitusi), aspek-aspek yang karakter stimulusnya yang mudah di persepsi (*figure-ground*, kontras, frekuensi, ukuran, jumlah, dan lain-lain) atau aspek-aspek yang konteksnya yang menarik.

5. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat yang di maksud penulis di sini adalah keseluruhan atau rata-rata persepsi individu terhadap suatu obyek yang kurang lebih mempunyai persepsi yang sama. Kesamaan-kesamaan tersebut biasanya diwujudkan ke dalam pengakuan bersama terhadap suatu objek,

¹⁶Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, hal. 80.

misalnya memakai symbol, tanda-tanda dan bahasa-bahasa verbal dan non verbal yang sama. Persepsi masyarakat terhadap suatu obyek merupakan landasan pokok bagi timbulnya perilaku dari masing-masing individu dalam setiap kegiatan. Makna positif dan negative sebagai hasil persepsi masyarakat terhadap suatu obyek sangat tergantung dari bentuk dan proses interaksinya.

Masing-masing individu mempunyai persepsi yang berbeda dalam menanggapi suatu obyek. Kemudian masing-masing individu akan melakukan proses pertukaran persepsi di antara masing-masing individu. Proses pertukaran persepsi tersebut dapat berlangsung antara individu yang tergabung dalam komunitas tertentu. Dari berbagai pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa persepsi masyarakat timbul karena adanya persepsi dari masing-masing individu di mana persepsi dari masing-masing individu tersebut terhadap suatu obyek dikumpulkan menjadi satu sehingga timbulah suatu persepsi masyarakat.

Persepsi masyarakat merupakan proses mengamati obyek melalui indera kemudian di organisasikan dan di interpretasikan melalui bentuk-bentuk rangsangan suatu obyek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing individu sehingga akan muncul tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan membedakan, mengelompokan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta terwujudnya komunikasi antara manusia dengan objek.

B. Konsep Teoritik Masyarakat

1. Pengertian dan Macam-macam Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata *musyaroq* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi Masyarakat, yang artinya berkumpul bersama hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi Masyarakat (Indonesia).

Dengan kata lain perkataan masyarakat sebagai *community* cukup memperhitungkan dua variasi dari sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar manusia) dan lingkungan alam. Jadi ciri dari *community* ditekankan pada kehidupan bersama dengan bersandar pada lokalitas dan derajat hubungan sosial atau sentimen.¹⁷

Masyarakat sebagai *community* dilihat dari dua sudut pandang yaitu; pertama memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun, kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah atau wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang

¹⁷Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, (jakarta: PT Bumi aksara, 2015), hal.

timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis artinya menyangkut sebuah prosesnya yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur, kepentingan, keinginan dan tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.¹⁸

Masyarakat sebagaimana dikemukakan Astrid S. Susanto Adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil, sehubungan dengan ini, maka dengan sendirinya masyarakat merupakan kesatuan dalam bingkai strukturnya (proses sosialnya).¹⁹

2. Ciri –Ciri Masyarakat

Suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

- a. Manusia yang hidup bersama. di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun ukuran yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara *teoritis*, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia,

¹⁸Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, hal. 31.

¹⁹Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal. 55.

maka akan timbul manusia-manusia yang baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbulah sistem komunikasi dan timbulah praturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Ciri-ciri masyarakat diatas nampak selaras dengan definisi masyarakat, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi sikap dan perasaan persatuan yang sama²⁰.

Sedangkan Masyarakat (yang diterjemahkan dari istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau sebaliknya, dimana kebanyakan interaksi adalah antara individu-individu yang terdapat dalam kelompok tersebut. Kata "Masyarakat" berakar dari bahasa Arab, musyarakah. Arti yang lebih luasnya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar *Entitasentitas*. Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya. Pada umumnya sebutan

²⁰Abduls Yani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, hal. 32.

masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Sementara itu Koentjaraningrat dalam bukunya berjudul Pengantar Antropologi menuliskan adanya berbagai wujud kesatuan kolektif manusia menyebabkan bahwa kita memerlukan istilah-istilah yang berbeda-beda untuk kesatuan itu. Selain istilah “masyarakat” yang lazim dipakai, ada istilah-istilah khusus untuk menyebut kesatuan-kesatuan khusus dalam masyarakat, yaitu kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok, dan perkumpulan. Masyarakat, seperti telah disebutkan di atas, istilah yang dalam bahasa Inggris disebut *society* (berasal dari kata latin *socius*, yang berarti kawan) ini paling lazim dipakai dalam tulisan-tulisan ilmiah maupun bahasa sehari-hari untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia. Apa yang disebut masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Suatu kesatuan masyarakat dapat memiliki prasarana yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi. Suatu Negara modern adalah contoh dari suatu kesatuan manusia yang memiliki berbagai jenis prasarana, seperti misalnya suatu jaringan komunikasi berupa jaringan, jalan-jalan raya, kereta api, perhubungan udara, sehingga para warganya dapat berinteraksi secara intensif. Warga suatu Negara dengan wilayah yang kecil tentu memiliki potensi untuk berinteraksi secara lebih intensif daripada warga dari suatu Negara yang sangat luas, terutama apabila suatu Negara terdiri dari banyak pulau yang terpencar, seperti halnya negara kita.

C. Peran

1. Pengertian Peran

Dengan adanya *prestige* dan derajat sosial maka terbentuk pula apa yang dikenal sebagai status dan peranan (*role*), status adalah kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya, jadi status adalah kedudukan *obyektif* yang memberikan hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tadi.²¹

Peranan (*Role*) merupakan dinamisasi dari status atau pun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut *status subyektif*, peranan dan status kait-mengait yaitu karena status adalah kedudukan yang memberikan hak dan kewajiban sedangkan kedua unsur ini tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan.

Dengan adanya banyak status dan peranan, maka dimasyarakat terdapat suatu *hierarkhi status*, yaitu karena status hanya mempunyai arti dalam masyarakat apabila ditinjau dari status yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Karena anggota dari banyak kelompok, maka dalam setiap kelompok ia mempunyai status dan peranan tertentu. Karena banyaknya peranan yang harus dipenuhi, maka mudah terjadi pertentangan peranan atau *roleconflic* yaitu apabila seseorang dengan status tertentu dikelompok satu, mengambil peranan lebih tinggi terhadap orang yang sama dalam kelompok yang lain.

²¹ Susanto Astrid S, "Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial", (Bandung: Binacifta), hal. 19.

Menurut Murray A. Struhaus dan Joel I. Nelson, status akan tercapai karena adanya kesamaan dalam tingkah laku dan dalam tindakan pada orang-orang yang mempunyai wewenang tertentu. Hal ini mudah sekali terjadi, karena biasanya orang yang mempunyai pengaruh tertentu, akan bertindak sesuai dengan harapannya, peranan yang diharapkan darinya serta akan menyesuaikan tindakannya yang nyata dengan faktor-faktor ini.

Walaupun demikian, maka didalam hidup sehari-hari ditemukan suatu keadaan bahwa peranan seseorang tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dari seseorang. Sampai pada kesimpulan, bahwa untuk keadaan dimana tindakan dan peranan adalah sesuai satu sama lain, diperlukan adanya sesuatu "tekanan peranan" (*role strain*), ataupun sesuatu ketegangan dalam diri individu. Dalam situasi yang demikian, maka individu memperoleh kesempatan untuk mengadakan reorganisasi dari sistem perannya, yang sebagaimana ia ketahui apabila tidak berhasil memenuhi harapan masyarakat akan dikenakan sanksi.

Dengan demikian maka mereka mengatakan bahwa *role expectation* (harapan akan pelaksanaan peranan tertentu oleh orang lain) ditentukan oleh faktor :

1. Status dari orang-orang dengan siapa individu mengadakan interaksi
2. Sifat dari hubungan individu dengan orang lain
3. Apakah individu menduduki lebih dari satu status

Dengan demikian pula, maka jelaslah bahwa peranan seseorang akan berubah-ubah sesuai situasi yang dihadapinya, artinya sesuai dengan situasi dengan siapa ia (sedang) mengadakan interaksi, peranan seseorang sebagai atasan terhadap bawahan adalah lain dengan peranan dengan teman sejawat. Dengan demikian pula, maka faktor yang menentukan bagaimana peranan yang akan dilakukan ditentukan oleh:

1. Norma yang berlaku dalam situasi interaksi yaitu sesuai dengan norma keseragaman yang berlaku dalam kelompok masyarakat dalam situasi yang sama.
2. Apabila norma jelas, maka barulah dapat dikatakan adanya kemungkinan besar untuk menjalankannya.
3. Apabila individu dihadapi dengan situasi dimana lebih dari satu norma yang dikenalnya berlaku, maka ia akan berusaha untuk mengadakan kompromi dan modifikasi diantara norma-norma ini.²²

Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut.²³

Adapun peran agama terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut: *pertama* agama sebagai motivator, agama memberikan dorongan atau motif, akhlak dan moral manusia yang mendasari dan

²²Susanto Astrid S, "Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial", hal. 94-95.

²³Aminuddin, "sosiologi", (Jakarta:Erlangga), hal. 22.

melandasi cita-cita dan perbuatan manusia dalam seluruh aspek hidup dan kehidupan, termasuk segala usaha dalam pembangunan. *Kedua* agama sebagai *creator* dan *inovator*. *Ketiga* agama sebagai *integrator* baik individual maupun sosial. *Keempat* agama sebagai *sublimator* agama berfungsi menyandukan dan mengkoduskan segala perbuatan manusia.²⁴

Mengenai perintah tolong menolong sesama manusia dinyatakan dengan tegas didalam Al-Qur'an surat *Al-Maidah* ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

²⁴Zulfi mubaraq, “*Sosiologi Agama*”, (UIN-maliki press, 2010), hal. 53-54.

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

(Q.S. Al-Maidah: 2).²⁵

Jadi, menurut ayat Al-Qur'an diatas dapat diambil pengertian bahwa mutu iman seorang muslim dapat tercermin dalam pergaulan hidupnya didalam masyarakat. Maka dari itu pendidikan keimanan bagi anak-anak remaja sebenarnya sangat penting sekali, sebab jika mereka memiliki iman yang kuat dapat dipastikan bahwa mereka tidak akan berbuat kejahatan yang dapat meresahkan masyarakat.²⁶

D. Masjid dan Kemakmurannya

1. Fungsi Masjid dalam Masyarakat

Masjid adalah nama tempat untuk beribadah bagi orang islam.²⁷ Masjid sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Islam, yakni menjadi pusat pembinaan umat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, manakala fungsi ideal telah terwujud maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Dalam mewujudkan hal yang demikian, tentunya perlu dibentuknya wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan fungsi Masjid seperti Marbut Masjid, pada zaman Rasulullah SAW dikisahkan seorang perempuan yg dihormati Rasulullah sebagai marbut Masjid.

²⁵Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan*, hal. 201.

²⁶Sudarsono, “*Kenakalan Remaja*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 122.

²⁷Ifdlolur Maghfur, *Spiritualitas Barokah Menynergikan Imam, Islam dan Amal*, (Yogyakarta: Aura Pustaka 2013), hal. 61.

Pengurus masjid ialah seseorang yang memfungsikan dirinya untuk Masjid, berperan aktif di dalam Masjid pula. Pengurus Masjid dipilih oleh jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.²⁸

2. Bidang-Bidang Pengurus Masjid dan Tugasnya

a. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid

Seseorang ta'mir Masjid atau pengurus Masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah dan mengatur segala kegiatan yang diadakan di Masjid, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk didalamnya mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjadi

²⁸Rini Widya Astuti. *Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan* (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), Hal. 12. Diakses dalam http://repository.radenintan.ac.id/2289/1/SKRIPSI_ALL_FIX.pdf

pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat. Diantaranya tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1) Memelihara Masjid

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada didalam masjid dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jika ada peralatan yang tidak dipakai lagi secepat mungkin dicarikan penggantinya. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.²⁹

2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di Masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus Masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus Masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jama'ah akan sangat membantu, dalam membuat program

²⁹ Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press 1996), hal. 121.

kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

3) Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Memberikan nasehat/arahan/saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.
- b) Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua ta'mir.
- c) Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'i dan dari kesepakatan bersama.
- d) Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

4) Ketua Ta'mir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b) Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
- c) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah di canangkan.
- d) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
- e) Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupun jamaah masjid.
- f) Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
- g) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ).³⁰

5) Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi ta'mir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mewakili atau ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
- b) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus ta'mir.

³⁰Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press 1996), hal. 121.

- c) Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah.
- d) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

6) Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
- b) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- c) Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.
- d) Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan atau seksi.
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

7) Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.

- b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
- c) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- d) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
- e) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- f) Membuat laporan keuangan rutin.
- g) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

8) Bidang Ibadah

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.
- b) Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jum'at.
- c) Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur'an di dalam masjid, dan

memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.

d) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

9) Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.

b) Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.

c) Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.

d) Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.

e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

10) Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi ta'mir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a) Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.

- b) Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.
- c) Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.
- d) Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid.
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

11) Bidang Usaha Dana

Bidang usaha dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.
- b) Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
- c) Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
- d) Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

12) Bidang Muslimah

Bidang muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah khusus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.
- b) Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah.
- c) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

13) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

- a) Menjembatani antar takmir masjid dengan masyarakat sekitar.
- b) Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, khitanan massal, dan lain sebagainya.
- c) Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
- d) Mengadakan hubungan dengan mushalla-mushalla dan masjid-masjid lain yang ada di sekitarnya.
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

3. Marbut Sebagai Bagian dari Takmir Masjid

Marbut adalah penjaga dan pengurus Masjid.³¹ Marbut atau kaum adalah istilah yang diberikan kepada seorang yang bertanggung jawab mengurus keperluan langgar/surau atau masjid, terutama yang berhubungan dengan kesbersihan lingkungan tempat ibadah tersebut. Adakalanya seorang marbut juga mengurus hal-hal yang berurusan dengan ibadah, seperti azan, menjadi imam cadangan. Sebagai suatu profesi, jasa seorang marbut juga dihargai. Mereka digaji dari dana celengan yang dikumpulkan baik harian, ataupun mingguan (Hari Jumat). Pada saat-saat tertentu, menjelang Idul Fitri dan Idul Adha, mereka pun mendapatkan bagian.³²

³¹Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*, (Jakarta : PT Indahjaya adipratama, 2009), hal. 455.

³² Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. hal. 121.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Kualitatif* dengan pendekatan *diskriptif*. Pendekatan *diskriptif* adalah suatu pendekatan dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.³³

Melihat dari penjelasan mengenai pendekatan *deskriptif* bertujuan untuk menggambarkan “Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman” dalam melakukan kegiatan yang sudah menjadi kewajiban dari seorang marbut. Selain persepsi Masyarakat, disini peneliti juga ingin mengetahui apa saja peran marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Menjelaskan makna penelitian dan lebih kepada strategi di lapangan ialah sebagai berikut:

Judul yang akan diangkat ialah persepsi masyarakat terhadap peran Marbut Masjid Nurul Iman. Melihat fenomena yang ada di lapangan peneliti sangat tertarik mengangkat judul tersebut karena pada dasarnya setiap marbut

³³ Sedarmayaty, *metodelogi penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 33.

memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda dan tidak semua Masyarakat akan berpersepsi baik terhadap peran marbut.

Maka dari itu peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan marbut, kemudian melakukan wawancara dengan bapak Imam dan pihak terkait yang berhubungan dengan marbut seperti Masyarakat di lingkungan Masjid. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada perangkat Masjid sebagai pihak yang berwenang dalam menangani segala macam kegiatan yang ada di masjid tersebut, seperti pak imam, khatib, pengurus lainnya, kemudian peneliti akan melakukan dokumentasi di lapangan serta mengumpulkan dokumentasi terkait foto kegiatan marbut seperti kegiatan lagi bersih-bersih Masjid, Adzan, bahkan sedang beraktifitas dengan Masyarakat.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan dan memperoleh data-data yang berhubungan dengan penyusunan dalam penelitian ini, maka penelitian dilakukan di Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

D. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek atau orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Yang dimana teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample atau informan dengan pertimbangan tertentu. Dalam memilih informan pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang

memiliki power dan otoritas pada situasi social atau objek yang diteliti. Sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.³⁴ Untuk menetapkan informan, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Lima Orang Pengurus Masjid: Solihin Hamid, Fahrudin, Ahmad Syari'I, Rusmi, Hutman Bahrin
2. Lima Orang Masyarakat yaitu: Aa, Is, Uz, Sy, Hk

E. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan berbagai jenis dan sumber data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Adapun data primer yang terdapat dalam penelitian ini ialah Imam dan Marbut Masjid Nurul Iman, melalui proses obeservasi dan Wawancara.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari kajian pustaka dan sebagai pendukung dari data primer seperti buku tentang persepsi, dokumentasi kegiatan marbut, wawancara dengan Masyarakat, serta sumber tertulis lainnya yang dibahas dalam penelitian.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 400.

F. Teknik Pengumpulan data

Setiap penelitian memerlukan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*obsevation*)

Menurut Gordon E. Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Hal ini selaras dengan keinginan dari peneliti bahwa ingin mengetahui serangkaian peran seorang marbut sehingga mendapatkan persepsi baik atau buruk dari masyarakat terkait persepsi dan peran marbut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan menegdepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dimana, dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. Jadi wawancara terstruktur adalah wawancara

yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa diperoleh lebih lengkap.

Disini, peneliti menginginkan situasi wawancara yang bersahabat dengan adanya interaksi-komunikasi yang selaras antara peneliti dengan jama'ah. Wawancara ini juga diharapkan atas dasar ketersediaan tanpa adanya paksaan dari peneliti. Selain itu, dalam proses wawancara ini dapat dipakai sebuah asas yang dijunjung tinggi bagi seorang konselor yaitu asas keterbukaan, apabila jamaah terbuka dalam menyampaikan segala informasi mengenai peran marbut, maka akan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian serta mengumpulkan bukti-bukti yang valid mengenai data tentang persepsi masyarakat terhadap peran marbut masjid nurul iman.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini termaksud dalam pengumpulan data dengan sumber non manusia (*non-human source information*). Yang disebut dengan dokumentasi adalah semua jenis rekaman atau catatan “sekunder” lainnya seperti tulisan, Foto saat melakukan penelitian, foto-foto kegiatan marbut saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab seorang marbut masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi data terbagi menjadi tiga yaitu :

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data untuk menguji kredibilitas data yaitu Bapak Imam Masjid atau Jamaah yang rajin sholat di Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data di penelitian ini melalui teknik wawancara secara langsung kepada pengurus masjid dan masyarakat serta dibuktikan dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pukul 19.00 WIB, sumber data atau pengurus Masjid dan Masyarakat, suasana tenang selesai melaksanakan sholat akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih *kredibel*. Untuk itu untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka pengujian akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian datanya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data.

Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*. *Milles* dan *Huberman*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data *kualitatif* dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Yaitu Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman.
2. Data *Display* (Penyajian Data) adalah penyajian data ini dapat dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir. Tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami Yaitu Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.
3. *Conclusion drawing/verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman.³⁵

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model *Milles* dan *Huberman* berdasarkan urutan diatas. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Pertama, peneliti akan mereduksi data yang telah didapatkan dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yaitu persepsi masyarakat terhadap peran Marbut. Kedua, peneliti menyajikan data yang

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hal. 341.

berkenaan dengan tema peneliti sesuai dengan masalah penelitian. Ketiga, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif. Keempat, peneliti membuat kesimpulan terhadap hasil yang didapat dilapangan yakni kesimpulan tentang satu masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

BAB IV

DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Diskripsi Masjid Nurul Iman

Masjid Nurul Iman terletak di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Masjid Nurul Iman berdiri diatas tanah seluas 1.200 m². Bangunan Masjid Nurul Iman termasuk bangunan permanen karena sudah menggunakan campuran pasir semen,dan batu bata. Bangunan Masjid terdiri dari 1 lantai, Pada bagian depan terdapat teras masjid dan di lengkapi dengan parkir tempat jama'ah ingin melaksanakan ibadah di Masjid Nurul Iman. Bagian dalam masjid cukup luas. Dapat menampung sekitar 250 orang. Pada bagian lantai sudah dipasang keramik. Di Bagian langit langit sudah tertutup plafond an dilengkapi dengan CCTV.

Bagian kubah memiliki diameter yang cukup terkesan mewah. Kubah terletak di bagian tengah atap masjid. Pada bagian penerangan masjid sudah menggunakan listrik PLN. Semua bagian luar Masjid, dalam Masjid dan tempat wudhu sudah dilengkapi penerangan. Tempat wudhu terdapat di sebelah kiri dan belakang Masjid. Dinding dan lantai tempat wudhu sudah menggunakan kramik. Masjid Nurul Iman Ini berdiri pada tahun 1995 dan sudah banyak melakukan renovasi perubahan sampai saat ini.

Adapun Visi dan Misi Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu ialah:³⁶

1. Visi

Terwujudnya Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami yang makmur, mandiri, modern dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah.

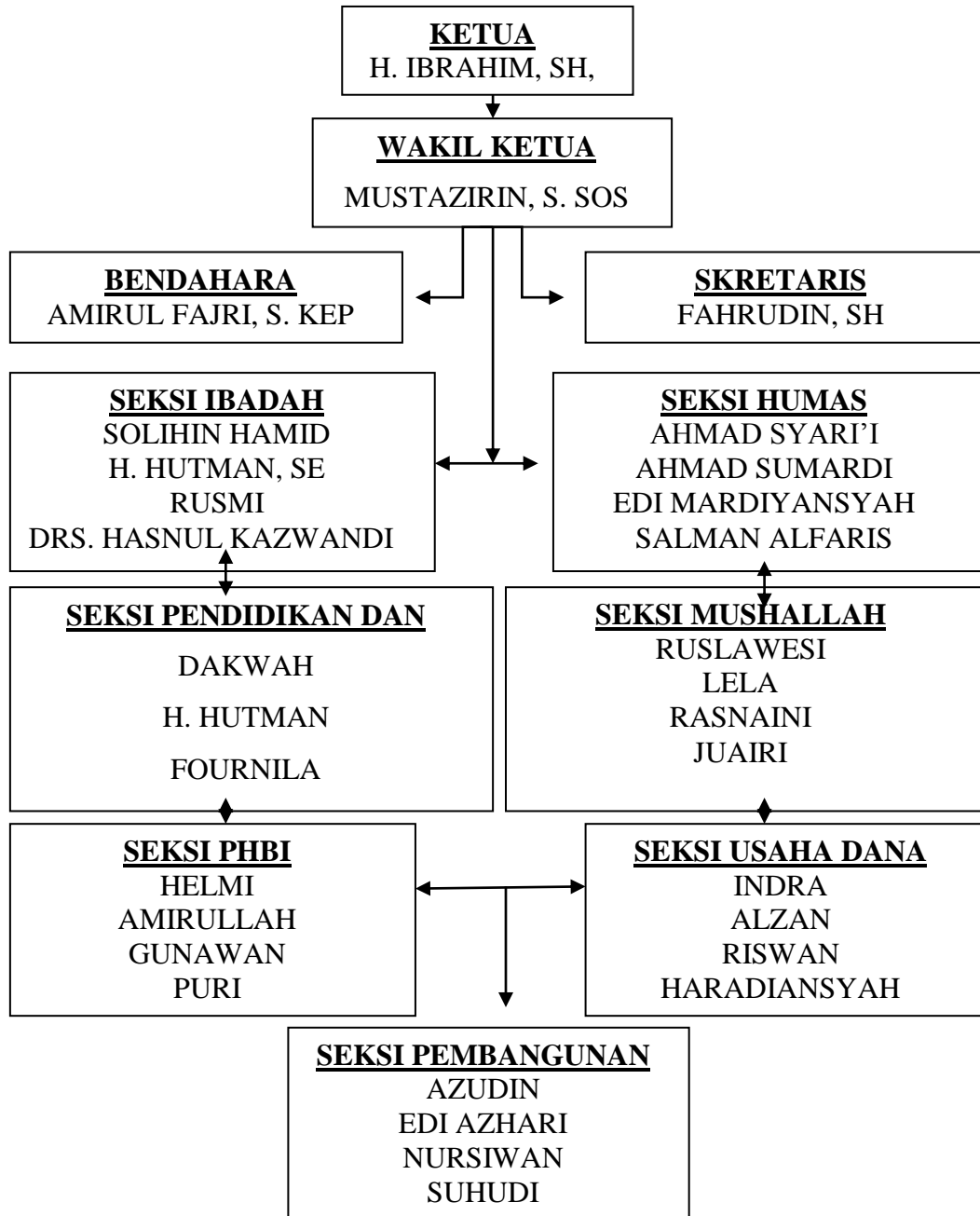
2. Misi

- a. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar islam
- b. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat
- c. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan kebersihan Masjid
- d. Mewujudkan system pengelolaan Masjid yang modern dan profesion

³⁶ Ahmat Syari'I, Dokumentasi pada tanggal 2 September 2019

Di Masjid Nurul Iman ini memiliki Struktur Organisasi Badan

Kesejahteraan (BKM):³⁷



³⁷ Ahmat Syari'i, Dokumentasi pada tanggal 2 September 2019

2. Deskripsi Informan Penelitian

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, teknik yang dipandang dapat mempresentasikan berbagai sumber informasi sesuai kebutuhan penelitian. Setelah melakukan observasi penulis akhirnya menetapkan bahwa informan dalam penelitian yang diambil ialah Kepengurusan Masjid dan Masyarakat tempat penelitian. Dengan alasan pengambilan informan karna adanya penyampaian Marbut mengenai beberapa Masyarakat ada yang pro dan kontra terhadap Marbut.

Tabel 4.5³⁸
Masyarakat dan Pengurus Masjid Nurul Iman

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan	Keterangan
1	AA	Jama'ah	Swasta	Masyarakat
2	IS	Jama'ah	PNS	Masyarakat
3	UZ	Jama'ah	Dagang	Masyarakat
4	SY	Jama'ah	Swasta	Masyarakat
5	HK	Jama'ah	Dagang	Masyarakat
6	Solihin Hamid	Imam	Pensiun Guru	Pengurus
7	Fahrudin	Sekretaris	Swasta	Pengurus
8	Ahmad Syari'i	Penjaga	Swasta	Pengurus

³⁸ Ahmat Syari'i, Dokumentasi pada tanggal 2 September 2019

9	Rusmi	Bilal	Dagang	Pengurus
10	Hutman Bahrin	Khatib	Guru	Pengurus

B. Temuan Penelitian

1. Hasil Wawancara dengan Pengurus dan Masyarakat tentang Peran Marbut

Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan Masyarakat Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, peneliti melihat objek penelitian sedang menjalankan perannya sebagai Marbut, seperti: Mengumandangkan azan, bersih-bersih Masjid, menyiapkan ambal untuk persiapan sholat jum'at, menyapu halaman masjid, membersihkan tempat wudhu dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian tersebut sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian:

Adapun menurut bapak AA selaku Masyarakat Kelurahan Sukarami³⁹:

“Tugas dan tanggung jawab kalau menjadi marbut itu memang harus di kerjakan dengan ikhlas dan rasa tanggung jawab contoh saja, kan kalau waktu adzan masuk marbut harus bergegas azan, dan juga kalau mau sholat jum'at marbut harus menyiapkan ambal dan membersihkan seluruh masjid”.

Adapun menurut bapak IS selaku Masyarakat Kelurahan Sukarami:⁴⁰

“Membersihkan seluruh yang kelihatan kotor, menjaga fasilitas yang ada di Masjid dan bisa berkomunikasi dengan Masyarakat serta bisa

³⁹ AA, *Wawancara*, Selasa 16 Juli 2019, Pukul 19:07 WIB

⁴⁰ IS, *Wawancara*, Selasa 16 Juli 2019, Pukul 19:10 WIB

menerima masukan intinya harus peka terhadap apa yang sedang harus dikerjakan”.

Senada dengan yang disampaikan bapak UZ selaku Masyarakat Kelurahan Sukarami:⁴¹

“Ya Adzan, bersihkan Masjid, bersihkan tempat wudhu dan satu lagi marbut harus bisa menerima masukan dari Masyarakat, yaa namanya orang banyak kan pasti berbagai omongn yang harus di dengarkan, intinya masyarakat itu mendidik untuk kebaikan marbut dan kemakmuran masjid”.

Adapun menurut bapak SY Selaku Masyarakat Kelurahan Sukarami:⁴²

“Seperti adzan, bersihkan Masjid, ambal, membersihkan tempat wudhu dan membersihkan lingkungan Masjid serta klo ngidupin speaker untuk sholat tidak perlu terlalu kencang apalagi siang-siang”.

Menurut bapak HK selaku Masyarakat Kelurahan Sykarami:⁴³

“Intinya Marbut bisa membersihkan Masjid menyiapkan untuk sholat, membersihkan lingkungan Masjid dan yaa bisa menerima masukan dari Masyarakat itu juga kan sebagai cara Masyarakat mendidik Marbut”.

Menurut Bapak Solihin Hamid selaku Imam Masjid Nurul Iman⁴⁴:

“Kalau di Masjid ini kegiatan Marbutnya tidak berat karna aturan secara tertulis dari kami sebagai pengurus itu tidak ada, tapi intinya yang berkaitan dengan kebersihan Masjid dan mempersiapkan peralatan untuk sholat maupun kegiatan yang ada di masjid itu adalah tugasnya marbut, seperti kalau yang berhubungan dengan ibadah: adzan 5 waktu, membersihkan lingkungan masjid, membersihkan ambal, membersihkan tempat wudhu dan lain sebagainya. Intinya marbut harus tau apa yang harus dia kerjakan”.

⁴¹ UZ, *Wawancara*, Rabu 17 Juli 2019, Pukul 19:10 WIB

⁴² SY, *Wawancara*, Rabu 17 Juli 2019, Pukul 19:10 WIB

⁴³ HK, *Wawancara*, Rabu 17 Juli 2019, Pukul 19:10 WIB

⁴⁴ Hamid Solihin, *Wawancara*, Minggu 14 Juli 2019, Pukul 19:05 WIB

Senada dengan apa yang dikatakan bapak Fahrudin selaku Sekretaris Masjid

Nurul Iman⁴⁵:

“Kalau tugas marbut Masjid Nurul Iman ini sebenarnya tidak berat, sama dengan tugas yang ada di masjid-masjid lainnya. Seperti: adzan, bersih-bersih Masjid, kalau bagian dalam nyedot ambal, diluar harus membersihkan tempat wudhu, WC dan halaman Masjid”.

Adapun menurut bapak Ahmad Syari’i selaku penjaga Masjid Nurul Iman:⁴⁶

“Kebetulan marbut sekarang sedang KKN jadi saya yang menggantikan untuk bertanggung jawab dalam urusan kebersihan tempat ibadah dan kebersihan lingkungan masjid. Baik Adzan, bunyikan Radio sebelum waktu Sholat, bersihkan tempat wudhu dan lain sebagainya”.

Adapun menurut bapak Rusmi selaku Bilal Masjid Nurul Iman:⁴⁷

“Tugas Marbut Masjid ini seperti: adzan, bersih-bersih lingkungan masjid, dan kalau ada acara di masjid, marbut harus siap untuk mempersiapkan apa aja yang harus di perlukan untuk acara tersebut. Contoh untuk persiapan kalau ada rapat panitia korban atau rapat lainnya”.

Senada dengan apa yang di katakan bapak Hutman Bahrin selaku Khatib

Masjid Nurul Iman⁴⁸:

“Tugas marbut disini seperti: adzan, bersih-bersih masjid, ambal harus di bersihkan sebelum sholat, dan bersihkan WC serta tempat wudhu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami ialah:

Mengumandangkan Bang (Azan) dan Iqomat setiap waktu sholat magrib, isya

⁴⁵ Fahrudin, *Wawancara*, Minggu 14 Juli 2019, Pukul 19:05 WIB

⁴⁶ Ahmat syari’in, *Wawancara*, Senin 15 Juli 2019, Pukul 19:00 WIB

⁴⁷ Rusmi, *Wawancara*, Senin 15 Juli 2019, Pukul 19:05 WIB

⁴⁸ Bahrin Hutman, *Wawancara*, Selasa 16 Juli 2019, Pukul 19:05 WIB

dan subuh, jika ada jama'ah lain yang dapat melaksanakan dengan benar, juga diperbolehkan kemudian Menyiapkan tempat pelaksanaan sholat Jum'at dan sholat lima waktu serta peralatan yang diperlukan, selain itu juga membersihkan tempat pelaksanaan sholat (termasuk menyedot debu), Membersihkan tempat wudhu, (WC), Membersihkan dinding Masjid, halaman Masjid, dan siring saat terlihat kotor sertadapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan ikhlas dan tanggung-jawab.

2. Hasil Wawancara dengan Pengurus dan Masyarakat Tentang Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian peneliti di Masjid Nurul Iman mengenai Persepsi Masyarakat terhadap peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, peneliti mendapatkan jawaban bahwasanya Masyarakat ada yang pro dan ada juga yang kontra terhadap Marbut Masjid, karena dari pihak kepengurusan Masjid Mempersepsikan Marbut dengan baik, karna Marbut Masjid bisa menjalankan peranannya sebagai Marbut tetapi ada beberapa Masyarakat yang tidak sependapat dengan pengurus Masjid, karna Marbut kurang memahami kondisi Masyarakat serta tidak menerima masukan dari Masyarakat, seperti: Masyarakat terganggu karena suara pengeras terkadang terlalu kencang dan tidak pada waktunya sehingga masyarakat merasa terganggu.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian:

Senada dengan apa yang disampaikan bapak AA selaku Masyarakat Kelurahan Sukarami:⁴⁹

“saya pribadi agak kurang suka dengan marbut masjid Nurul Iman karna meski saya sering sibuk tetapi sesekali sempat untuk sholat di Masjid ya saya sholat dan saya lihat si Aset itu kurang gesit untuk mempersiapkan persiapan sholat masa orang mau adzan dia baru pulang kampus ya kalau belum siap jadi marbut jangan dulu jadi marbut, dan ketika di beri nasehat dia kurang juga merespons”.

Adapun menurut bapak IS selaku Masyarakat Kelurahan Sukarami:⁵⁰

“Sama seperti kegiatan pada umumnya, dan saya lihat Aset belum bisa menjalankan tugasnya dengan baiksering kalau saya sholat ke Masjid dan masjid masih ada yang kotor”.

Senada dengan apa yang disampaikan bapak UZ selaku Masyarakat Kelurahan Sukarami:⁵¹

“kalau masalah kebersihan Masjid serta kesiapan dalam hal ibadah aya lihat sudah baik nak tapi kurangnya bersosialisasi dengan masyarakat”.

Adapun menurut bapak SY selaku Masyarakat Kelurahan Sukarami:⁵²

“kalau saya setuju kalau bunyikan speaker kalau siang-siang hari itu tidak perlu terlalu kencang karna banyak orang terganggu siang kan waktu istirahat cukup pakai speaker dalam atau yang bagian speaker luar itu di kecilkan volumenya, saya rasa bisa kan di kecilkan”.

⁴⁹ AA, *Wawancara*, Selasa 16 Juli 2019, Pukul 19:07 WIB

⁵⁰ IS, *Wawancara*, Selasa 16 Juli 2019, Pukul 19:10 WIB

⁵¹ UZ, *Wawancara*, Rabu 17 Juli 2019, Pukul 19:10 WIB

⁵² SY, *Wawancara*, Rabu 17 Juli 2019, Pukul 19:10 WIB

Senada dengan apa yang disampaikan bapak HK selaku Masyarakat Kelurahan Sukarami:⁵³

“terutama yang harus di pegang oleh seorang yang bertanggung jawab di Masjid itu harus bisa menerima masukan dari Masyarakat dan harus memiliki kesadaran bahwa orang beri kita saran itu bukan untuk apa-apa tapi untuk kebaikan dia sendiri, saya pernah tegur tentang kebersihan lingkungan, iya benar dia kerjakan tapi saya tau raut wajah si Aset kurang menerima kalau di beri masukan”.

Kemudian menurut bapak Solihin Hamid selaku Imam Masjid Nurul Iman:⁵⁴

“Selama si Aset jadi Marbut Masjid Nurul Iman ini tentunya dari kebersihan Masjid baik bagian luar ataupun bagian dalam Masjid sudah baik, dan juga si Aset orangnya rajin dalam hal ibadah, intinya dengan adanya marbut Masjid Nurul Iman sekarang sangat membantu kami sebagai pengurus dalam hal apapun yang berkaitan dengan ibadah, ya memang ada beberapa kali si aset lalai dalam hal kebersihan Masjid, tapi kami juga memahami kalau namanya orang sedang Kuliah ya kayak gitu, terkadang sibuk ngurus tugas kuliah”.

Seperti yang disampaikan bapak Fahrudin selaku Sekretaris Masjid Nurul Iman:⁵⁵

“Kalau menurut saya ketika Aset bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab secara baik dan terlaksana serta Aset memang menjalankan perannya dengan ihklas”.

Adapun menurut bapak Ahmat Syari'I selaku Penjaga Masjid Nurul Iman⁵⁶

“Rajin dalam hal ibadah maupun kebersihan, dan juga si Aset itu juga cepat kalau bekerja, sebelum waktu sholat tiba masjid sudah di bersihkan semua”.

⁵³ HK, *Wawancara*, Rabu 17 Juli 2019, Pukul 19:10 WIB

⁵⁴ Hamid Solihin, *Wawancara*, Minggu 14 Juli 2019, Pukul 19:05 WIB

⁵⁵ Fahrudin, *Wawancara*, Minggu 14 Juli 2019, Pukul 19:05 WIB

⁵⁶ Ahmat Syari'I, *Wawancara*, Minggu 14 Juli 2019, Pukul 19:05 WIB

Senada dengan apa yang disampaikan bapak Rusmi selaku Bilal Masjid Nurul Iman:⁵⁷

“Jadi gini nak, sebenarnya kalau menurut kami kalau jadi marbut itu harus ihklas, dimanapun kita tinggal, dimasjid manapun, kalau kita ihklas karna Allah, InsyaAllah kita menjalankan tugas di masjid itu akan terasa ringan. dan coba kita berfikir memang apa ruginya jadi marbot? Kalau menurut bapak pribadi jadi marbut itu hal yang sangat baik untuk mendidik, gimana tidak mendidik, kita belajar berkomunikasi, sosialisasi dengan Masyarakat, belajar cara memahami Masyarakat, belajar agama juga”.

Adapun menurut bapak Hutman Bahrin selaku Khotib Masjid Nurul Iman:⁵⁸

“Kalau menurut saya pribadi mengenai kegiatan Aset di Masjid Nurul Iman ini sudah cukup baik, karna Aset bisa menjalankan tugasnya dengan baik kecuali Aset ada kegiatan di kampus”.

Jadi dari hasil wawancara diatas mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kecamatan Bengkulu ialah: Sesuai dengan ungkapan hasil wawancara di atas dari hasil penelitian peneliti di Masjid Nurul Iman mengenai Persepsi Masyarakat terhadap peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu, peneliti mendapatkan jawaban bahwasanya Masyarakat ada yang pro dan ada juga yang kontra terhadap Marbut Masjid, karena dari pihak kepengurusan Masjid Mempersepsikan Marbut dengan baik, karna Marbut Masjid bisa menjalankan peranannya sebagai marbut tetapi ada beberapa Masyarakat yang tidak sependapat dengan pengurus Masjid, karna Marbut kurang memahami kondisi Masyarakat serta tidak menerima masukan dari

⁵⁷ Rusmi, *Wawancara*, Senin 15 Juli 2019, Pukul 19:05 WIB

⁵⁸ Bahrin Hutman, *Wawancara*, Selasa 16 Juli 2019, Pukul 19:05 WIB

Masyarakat, seperti: Masyarakat terganggu karena suara pengeras terkadang terlalu kencang dan tidak pada waktunya sehingga masyarakat merasa terganggu dan juga marbut kurang memperhatikan kebersihan lingkungan Masjid terkadang ketika jama'ah akan menunaikan ibadah sholat marbutnya baru pulang dari kampus.

Serta menjadi marbut itu bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang harus di korbakan, baik korban waktu, tenaga dan lain sebagainya, tetapi kalau menjalankan tugas sebagai marbut penuh dengan keihklasan maka seluruh peran marbut akan terasa mudah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu” serta membandingkan dan menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang ada.

1. Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu

Menurut Murray A. Struass Dan Joel. I. Nelson, status akan tercapai karena adanya kesamaan dalam tingkah laku dan dalam tindakan pada orang-orang yang mempunyai wewenang tertentu. Hal ini mudah sekali terjadi, karena biasanya orang yang mempunyai pengaruh tertentu, akan bertindak

sesuai dengan harapannya, peranan yang diharapkan darinya serta akan menyesuaikan tindakannya yang nyata dengan faktor-faktor ini.

Walaupun demikian, maka didalam hidup sehari-hari ditemukan suatu keadaan bahwa peranan seseorang tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dari seseorang. Sampai pada kesimpulan, bahwa untuk keadaan dimana tindakan dan peranan adalah sesuai satu sama lain, diperlukan adanya sesuatu “tekanan peranan” (*role strain*), ataupun sesuatu ketegangan dalam diri individu. Dalam situasi yang demikian, maka individu memperoleh kesempatan untuk mengadakan reorganisasi dari sistem perannya, yang sebagaimana ia ketahui apabila tidak berhasil memenuhi harapan masyarakat akan dikenakan sanksi.

Dengan demikian maka mereka mengatakan bahwa *role expectation* (harapan akan pelaksanaan peranan tertentu oleh orang lain) ditentukan oleh faktor:

- a. Status dari orang-orang dengan siapa individu mengadakan interaksi
- b. Sifat dari hubungan individu dengan orang lain
- c. Apakah individu menduduki lebih dari satu status

Dengan demikian pula, maka jelaslah bahwa peranan seseorang akan berubah-ubah sesuai situasi yang dihadapinya, artinya sesuai dengan situasi dengan siapa ia sedang mengadakan interaksi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti mengetahui Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami. Hal ini selaras dengan

teori yang peneliti pakai dalam penelitian. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Maka dari hasil wawancara dari informan, peneliti mendapatkan peran marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu ialah:

Mengumandangkan Bang (Azan) dan Iqomat setiap waktu sholat magrib, isya dan subuh, jika ada jama'ah lain yang dapat melaksanakan dengan benar, juga diperbolehkan kemudian Menyiapkan tempat pelaksanaan sholat Jum'at dan sholat lima waktu serta peralatan yang diperlukan, selain itu juga membersihkan tempat pelaksanaan sholat (termasuk menyedot debu), Membersihkan tempat wudhu, (WC), Membersihkan dinding Masjid, halaman Masjid, dan siring saat terlihat kotor sertadapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan ikhlas dan tanggung jawab.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu

Persepsi sosial bersifat *selektif*. Kebenaran persepsi sosial seringkali bersifat *selektif*, dan kebenarannya sering kali berbeda di otak masing-masing orang. Satu objek yang sama boleh jadi mendapatkan penilaian yang berbeda-beda. Setiap orang bisa saja mengklaim bahwa persepsinyalah yang dianggap paling benar, dan sering kali dianggap paling benar, dan sering kali memang

tidak ada seorang pun yang bisa di katakan salah. Perbedaan paradigma adalah salah satu faktor yang menyebabkan fenomena tersebut terjadi.

Bentuk-bentuk Persepsi yaitu: melalui alat indra pendegaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa. Sedangkan menurut Irwanto yaitu:

1. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

2. Persepsi Negatif

Yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsinya. .

Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah penilaian terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya menjadi pesan⁵⁹.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti pakai didalam penelitian ini. Maka persepsi masyarakat terhadap peran marbut ialah:

Masyarakat ada yang pro dan kontra terhadap peran Marbut Masjid Nurul Iman di kelurahan Sukarami, hal ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Masyarakat berpersepsi baik terhadap peran marbut karena marbut bisa menjalankan perannya sebagai marbut dengan baik dan sesuai dengan aturan yang sudah di berikan kepengurusan Masjid kepada Marbut, selain itu juga marbut harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat, baik ketika ada acara yang berhubungan dengan Masjid ataupun acara yang ada di luar Masjid, seperti pernikahan atau lainnya. Tetapi ada juga Masyarakat yang kontra terhadap peran Marbut karna marbut kurang memahami situasi yang ada di Masyarakat, seperti ketika marbut menyalakan speaker TOA di siang hari ada masyarakat yang terganggu karna menurut Masyarakat suaranya terlalu kencang sehingga mengganggu istirahat mereka,

⁵⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 15.

dan ketika marbut di kasih masukan marbut juga tidak menerima dengan baik sehingga masyarakat berpersepsi kurang baik terhadap peran seorang marbut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan yang diangkat oleh peneliti tentang Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Maka peneliti memberikan beberapa kesimpulan sebagai hasil analisis data yang telah peneliti lakukan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu yaitu: Mengumandangkan Bang (Azan) dan Iqomat setiap waktu shalat, Menyiapkan tempat pelaksanaan shalat Jum'at dan shalat lima waktu serta peralatan yang diperlukan, Membersihkan tempat pelaksanaan shalat (termasuk menyedot debu), Membersihkan tempat wudhu dan kamar kecil (WC), membersihkan dinding Masjid, halaman Masjid atau saat terlihat kotor serta bersedia menerima masukan dan peringatan dari Pengurus ataupun Masyarakat. Dan juga marbut ikut serta dalam kegiatan masyarakat baik kegiatan kebersihan RT, bakti Masjid, kegiatan suka maupun duka, seperti kegiatan kematian. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti jika ada rapat panitia untuk pernikahan maka marbut juga diundang untuk ikut rapat dan di ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Adapun Persepsi Masyarakat terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu yaitu: Masyarakat ada yang pro dan kontra terhadap peran Marbut Masjid Nurul Iman di kelurahan Sukarami, hal ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Masyarakat berpersepsi baik terhadap peran marbut karena marbut bisa menjalankan perannya sebagai marbut dengan baik dan sesuai dengan aturan yang sudah di berikan kepengurusan Masjid kepada marbut, selain itu juga marbut harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat, baik ketika ada acara yang berhubungan dengan Masjid ataupun acara yang ada di luar Masjid, seperti pernikahan atau lainnya. Tetapi ada juga Masyarakat yang kontra terhadap peran Marbut karna marbut kurang memahami situasi yang ada di Masyarakat, seperti ketika marbut menyalakan speaker TOA di siang hari ada masyarakat yang terganggu karna menurut Masyarakat suaranya terlalu kencang sehingga mengganggu istirahat mereka, dan ketika marbut di kasih masukan marbut juga tidak menerima dengan baik sehingga Masyarakat berpersepsi kurang baik terhadap Marbut.

B. Saran

1. Marbut Masjid

Saran bagi marbut yang ada di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Harus selalu semangat dalam menjalankan tugas dan peran sebagai Marbut Masjid, dengan keikhlasan dan tanggung jawab menjalankan tugas maka Masyarakat akan berpersepsi baik terhadap marbut.

2. Tokoh Masyarakatn

Saran bagi para tokoh agama maupun tokoh masyarakat semoga dengan adanya penelitian skripsi ini dapat mengapresiasi terus kegiatan yang ada di Masjid untuk kemajuan dan kenyamanan jama'ah dalam meningkatkan sepiritual ibadah.

Bagi masyarakat umum jangan bosan memberi nasehat kepada marbut Masjid demi meningkatnya ilmu pengetahuan Marbut dalam menjalankan perannya sebagai Marbut Masjid.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa Asmadi. 2010. *Pendekatan Kuantitatif kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Departemen Agama. 2014. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Jamanatul ' Ali-ART
- Rahman Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rakhmat Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarok Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah*. Jatim: Madani Press
- Sedarmayaty. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Abdulsyani. 2015. *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Astrid S Susanto. 2014. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacifta
- Nata Abuddin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo persada
- Mubaraq Zulfi. 2010. *Sosiologi Agama*. UIN-Maliki press
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maghfur ifdlolur.201. *Spiritualitas Barokah Menynergikan Imam, islam dan Amal*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Astuti Rini Widya. 2017. *Peran Pengurus Masjid Al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan*. Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sifah Mutoharoh, 2018 *Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan Dalam Syiar Islam*, Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Uswatun Khasanah. *Peran Takmir Masjid dalam Memotivasi Shalat Berjamaah di Masjid Al-Azhar Bancar kembar Purwokerto Utara*. Skripsi S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitafi, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Alya Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: Indajaya Adipratama
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah tahun 2013